



NASKAH KHUTBAH

Idul Fitri 1445H

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta





NASKAH KHUTBAH IDUL FITRI 1445 H

Dr. M. Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.S.I.

MENGGAPAI DERAJAT TAQWA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ
أَوْصِيكُمْ عِبَادَ اللَّهِ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Ma'assiral Muslimin, Sidang Shalat Id Rahimakumullah

Tiada kata yang pantas dan layak untuk kita ucapkan selain rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT. *Albamdulillahirabbil 'alamiin*, karena berkat rahmat dan karuniaNya, hari ini di hari yang bahagia dan cerah ini kita masih diberi nafas kehidupan untuk meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Shalawat dan salam, marilah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi akhir zaman, penerang kegelapan dan pembangun peradaban mencerahkan.

Jama'ah Rahimakumullah

Sebulan penuh kita telah ditempa oleh Ramadhan dengan seluruh rangkaian ibadah yang mengiringinya, seperti tadarus dan tadabur Al-Qur'an, shalat malam, sadaqah, majelis ilmu, dan puncaknya adalah zakat fitrah yang kemudian dilanjutkan shalat idul fitri, hendaknya Ramadhan mampu merubah diri bertransformasi menjadi pribadi baru. Pribadi yang bersih dari debu. Debu keserakahan. Debu keangkuhan. Debu kesombongan. Debu keduwawian. Sehingga kembali menjadi pribadi yang suci sebagaimana makna dari idul fitri.

Ibarat karantina yang disebabkan infeksi virus Covid-19, Ramadhan adalah karantina ruhani terbaik setelah sebelas bulan lamanya kita terpapar dengan virus duniawi. Benar bahwa Ramadhan telah pergi. Namun semangat dan nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam madrasah Ramadhan hendaknya mampu mengawal dan menjaga diri mengarungi sebelas

bulan kedepan yang telah menanti. Dengan membawa nilai-nilai Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari, niscaya kita akan selamat dari nafsu dunia. Sebagaimana makna *syawal* yang berarti meningkat, yakni meningkat amal-amal shalihnya, bukan sebaliknya menurun, apa lagi hilang dan sirna.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Rahimakumullah

Tema khutbah Idul Fitri hari ini adalah “Menggapai Derajat Taqwa”. Apakah taqwa itu? Menurut Raghīb al-Ashfahani, ‘taqwa’ adalah memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan (حفظ الشيء مما يؤذيه وضره) (Al-Ashfahany, 677). Muhammad Abduh, penulis kitab tafsir *Al-Manar*, menyebutkan bahwa ‘taqwa’ bermakna menjauhkan diri dari kemudharatan. Sedangkan menurut Muhammad Ali As-Shabuni taqwa sikap takut terhadap murka Allah. Sikap takut tersebut diwujudkan dalam bentuk menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Seraya tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.

Ada dialog yang indah antara dua sahabat Nabi SAW yang mulia, yaitu dialog Umar bin Khatab dengan Ubay bin Ka’ab tentang arti taqwa. Suatu ketika Umar bertanya kepada Ubay, "Wahai Ubay, apa makna takwa?" Ubay yang ditanya justru balik bertanya. "Wahai Umar, pernahkah engkau berjalan melewati jalan yang penuh duri?" Umar menjawab, "Tentu saja pernah". Ubay bertanya kembali, "Apa yang engkau lakukan saat itu, wahai Umar?". Umar menjawab, "Tentu saja aku akan berjalan hati-hati". Ubay lantas berkata, "Itulah hakikat takwa."

Dari dialog Umar dan Ubay ini dapat kita petik pelajaran penting tentang hakikat taqwa. Bahwa menjadi orang yang bertaqwa adalah orang yang hidupnya senantiasa penuh kehati-hatian. Setiap saat ia selalu memastikan bahwa dirinya tidak menginjak duri-duri larangan Allah SWT.

Ibarat mudik ke kampung halaman yang memerlukan bekal, begitupula dengan “mudik” ke kampung halaman abadi (akhirat), juga memerlukan bekal. Tidak ada bekal terbaik kecuali bekal taqwa. Dalam surat Al-Baqarah [2]: 197 Allah swt berfirman:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal sebat.”

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah yang Berbahagia

Setidaknya ada lima keutamaan taqwa yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an:

1. Allah akan memberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.

(Ath-Talaq: 2).

2. Allah akan memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Talaq: 3).

3. Allah akan memberikan kecukupan

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (Ath-Talaq: 3).

4. Allah akan memberikan kemudahan dalam urusannya

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (Ath-Talaq: 4).

5. Allah akan melimpahkan berkah dari langit dan bumi

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi... (Al-A'raf: 96)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Rahimakumullah

Demikianlah hakikat taqwa dan keutamannya. Semoga puasa Ramadhan yang telah kita lalui sebulan penuh kemaren dapat mengantarkan kita kepada derajat taqwa sebagai mana tujuan puasa yaitu *la'allakum tattaquun*. Dan taqwa inilah bekal terbaik kita saat nanti kita mudik sesungguhnya ke kampung abadi kita yaitu negeri akhirat. *Man 'arofa bu'da safari ista'adda*, siapa saja yang tahu jauhnya suatu perjalanan, (maka) bersiap-siaplah ia.

Semoga Allah senantiasa memasukkan kita kepada golongan orang-orang yang bertqwa. Aamiin

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَمَتَ فِي الدِّينِ وَغَافِيَتَ فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةَ فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَهَ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةَ قَبْلَ
الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ
اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَ لِمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ اللَّهُمَّ
ثَبِّتْنَا يَمَانَهُمْ وَأَنْزِلِ السَّكِينَةَ عَلِقُلُوبِهِمْ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ